

**PERAN KELEMBAGAAN DESA DALAM MEWUJUDKAN INOVASI DESA
BERBASIS POTENSI DESA**

**(Studi Pada Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung
Timur)**

(Skripsi)

Oleh

PRADITA IRWANDARI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PERAN KELEMBAGAAN DESA DALAM MEWUJUDKAN INOVASI DESA BERBASIS POTENSI DESA (Studi Pada Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur)

**Oleh
PRADITA IRWANDARI**

Desa merupakan aktor yang diharapkan mampu meningkatkan perkembangan industri kreatif. Desa memiliki beragam potensi dan sumberdaya yang bila diolah secara efektif dapat menjadi produk unggulan desa. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut diadakan inovasi desa. Inovasi desa itu sendiri dibuat berdasarkan tujuan untuk mendorong penggunaan Dana Desa yang lebih berkualitas, efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Kelembagaan Desa yang berada di Desa Wonokarto dalam mewujudkan inovasi desa berdasarkan potensi yang ada di desa tersebut. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelembagaan desa dalam menjalankan perannya sudah berjalan cukup baik, dengan diadakannya inovasi desa ini membuat masyarakat merasa bangga karena telah ada kemajuan dalam pembangunan desa. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang sangat perlu untuk diperbaiki kembali supaya pembangunan desa yang dilaksanakan dapat berjalan dengan sangat baik dan dapat terwujudnya inovasi desa yang baik sesuai dengan potensi yang ada di Desa Wonokarto.

Kata Kunci : Peran, Kelembagaan Desa, Inovasi Desa, Potensi Desa

ABSTRACT

THE ROLE OF INSTITUTIONAL VILLAGE IN MAKING VILLAGE INNOVATION BASED ON VILLAGE POTENTIAL (Study at Wonokarto Village, Sekampung District, East Lampung Regency)

By

PRADITA IRWANDARI

Village is an actor that is expected to improve the development of creative industry. Villages have a variety of potentials and resources, if processed effectively, can become village superior products. Therefore, to realize that the innovation of the village is held. The village innovation itself is made based on the aim to encourage the use of Village Funds that are more qualified, effective and efficient through various development activities and empowerment of village communities that are more innovative and sensitive to the needs of village communities. This research aims to determine the role of the village institutional in Wonokarto village in realizing the village innovation based on the potential of the village. The type of research used is a descriptive type with a qualitative approach. Data collection is done by interviews, documentation, and observation. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the village institution in carrying out its role has run quite well, with the holding of this village innovation makes the community feel proud because there has been progress in village development. But in its implementation there are still shortcomings that need to be repaired again so that the village development carried out can run very well and can realize good village innovation in accordance with the potential in Wonokarto Village.

Keywords : Role, Village institutional, village innovation, village potential

**PERAN KELEMBAGAAN DESA DALAM MEWUJUDKAN INOVASI
DESA BERBASIS POTENSI DESA
(Studi Pada Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung,
Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh
PRADITA IRWANDARI

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PERAN KELEMBAGAAN DESA DALAM
MEWUJUDKAN INOVASI DESA BERBASIS
POTENSI DESA (Studi Pada Desa Wonokarto,
Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung
Timur)**

Nama Mahasiswa : **Pradita Irwandari**

Nomor Pokok mahasiswa : 1516041046

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Dian Kagungan, M.H.
NIP. 19690815 199703 2 001

Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA.
NIP. 19710615 200501 1 003

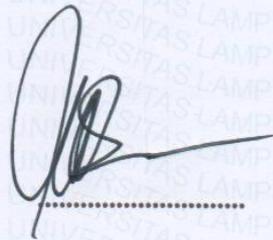
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

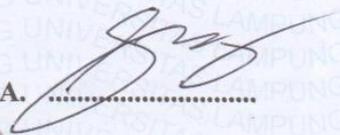
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

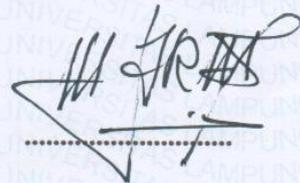
Ketua : **Dra. Dian Kagungan, M.H.**



Sekretaris : **Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A.**



Penguji Utama : **Syamsul Ma'arif, S.IP., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Oktober 2019**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2019
Yang membuat pernyataan,



Pradita Irwandari
NPM. 1516041046

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Pradita Irwandari, dilahirkan di Wonokarto 02 Mei 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Jarwanto dan Ibu Hartati. Penulis mulai mengenyam pendidikan Taman Kanak-Kanak yaitu di TK Aisyah Bustanul Wonokarto. Kemudian Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Wonokarto, Sekampung, Lampung Timur pada tahun 2003 hingga tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP KARTIKATAMA Metro pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Penulis menempuh pendidikan terakhir di SMA KARTIKATAMA Metro pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis berusaha mengikuti organisasi intra kampus, yaitu Organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) FISIP Universitas Lampung sebagai anggota bidang Kajian Pengembangan Keilmuan pada tahun (2015-2016) dan selanjutnya menjadi anggota bidang Minat dan Bakat pada tahun (2016-2017). Pada tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banyuwangi, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu selama 40 hari. Kegiatan ini telah memberikan pengalaman berharga bagi penulis mengenai fenomena empiris di lapangan berkaitan dengan bidang ilmu penulis.

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah”

(Q.S Huud : 88)

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu.

Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu”

(Q.S Al Baqarah : 282)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”

(Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Asy-Syarh: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT

Maha syukurku kepada Allah SWT, atas segala hikmat, nikmat dan Kekuatan jiwa yang tak pernah lelah berjalan bersama langkah-langkah kecilku sepanjang hidup ini

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang mencintai dan menyayangiku:

Ayah dan Ibu Tercinta

Yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan kasih sayangnya yang tiada henti.

***Segenap keluarga besar yang selalu mencurahkan
Dukungan dan doanya kepadaku***

***Sahabat-sahabat yang selalu ada dan setia
menemaniku saat suka maupun duka***

Para dosen dan Civitas Akademika

Yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan, dan doa agar bisa sukses
Ke depannya

Almamatet tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT beserta segala limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Kelembagaan Desa Dalam Mewujudkan Inovasi Desa Berbasis Potensi Desa (Studi Pada Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pihak pembaca. Penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis semasa kuliah.

3. Ibu Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Dra. Dian Kagungan, M.H. selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah mencurahkan kesabaran, masukan, saran dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak untuk semua waktu yang telah ibu berikan selama ini, terimakasih sudah bersedia membimbing saya dari awal memulai perkuliahan dengan menjadi dosen Pembimbing Akademik yang kemudian berlanjut menjadi dosen Pembimbing Skripsi, hanya kata terimakasih yang dapat saya sampaikan semoga kebaikan dan keberkahan selalu menyertai ibu.
5. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N, M.PA. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan berbagai kritik, saran, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini. Terimakasih banyak saya haturkan atas segala kebaikan dan kesabaran yang telah bapak berikan selama saya melaksanakan bimbingan. Banyak pelajaran yang telah saya dapatkan selama proses bimbingan yang mungkin tidak akan bisa saya dapatkan setelah saya selesai kuliah nantinya, tidak ada kata lain yang bisa saya sampaikan selain kata terimakasih yang sebesar-besarnya telah bersedia membimbing saya selama ini.
6. Bapak Syamsul Ma'arif, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan berbagai kritik, saran, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini. Terimakasih banyak atas semua masukan yang telah bapak berikan, terimakasih atas masukan-masukan

yang luar biasa, hanya kata terimakasih yang sebesar-besarnya yang bisa saya sampaikan, terimakasih banyak untuk bimbingannya selama ini, dan terimakasih sudah bersedia untuk menjadi penguji skripsi saya. Hanya itu yang dapat saya sampaikan, semoga bapak sukses selalu dan semoga kebaikan dan keberkahan selalu menyertai setiap perjalanan bapak.

7. Dosen-dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara IbuRahayu, Ibu Devi Yulianti, Ibu Selvi Diana, Ibu Ita Prihantika, Ibu Novita, Ibu Dewi Brima, IbuAnisa, Prof.Yuli, Pak Eko, Pak Nana,dan Pak Dedi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu yang bermanfaat dan memberikan pengalaman yang luar biasa bagi penulis.
8. Kedua orang tuaku Ibu Hartati dan Bapak Jarwanto terimakasih banyak atas segala doa, dukungan, cinta serta kasih sayang tulus dan kekuatannya untukku serta terimakasih atas perhatiannya selama ini. Terimakasih atas motivasi dan didikan yang luar biasa yang telah kalian berikan untuk saya sehingga dapat menyelesaikan studi dan mencapai gelar Sarjana. Terimakasih banyak telah menjadi pendukung yang paling setia untukku, terimakasih selalu hadir dan tetap ada di sampingku untuk memberikan dukungan dalam menghadapi setiap masalah yang kuhadapi. Ma, Pa terimakasih atas kasih sayang yang luar biasa selama ini, maafkan saya selama ini masih sering membuat kesalahan kepada kalian, sulit untuk membalas perjuangan kalian yang telah kalian berikan untukku selama ini. Semoga Mama dan Papa sehat selalu dan bisa menyaksikan kesuksesanku kelak, semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepada Mama dan Papa, I Love You So Much.

9. Adikku tersayang Taufik Hidayat, terimakasih untuk semangat dan doa yang telah diberikan kepada mbak dita, terimakasih sudah berusaha untuk menempatkan diri dengan baik di dalam setiap keadaan, dan juga terimakasih sudah menjadi adik sekaligus teman yang baik. Semangat sekolahnya, terus semangat belajar, kejar semua impian dan harapan kamu, mbak dita akan selalu doakan semua yang terbaik untukmu. Teruslah belajar, tumbuh dan berkembanglah menjadi anak yang baik yang bisa membanggakan keluarga, jadilah anak yang memiliki kepribadian yang baik, jangan pernah lelah untuk terus mencoba, tidak ada kata gagal jika kita mau berusaha. Semangat kesayanganku, semua doa yang terbaik untukmu.
10. Terimakasih terhadap keluarga besarku yang telah membantu memberikan doa dan dukungan yang luar biasa dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini. Doa dan motivasi yang kalian berikan menjadi penyemangat yang luar biasa untukku selama ini. Terimakasih, semoga Allah selalu memberikan kebaikan untuk kalian.
11. Dewi Pratiwi terimakasih atas segala kebaikan, perhatian, doa, dukungan, serta semangat yang telah diberikan selama ini. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik selama kuliah, terimakasih sudah bersedia untuk terus bersama selama ini, makasih ya udah sabar menghadapi gua yang menyebalkan ini. Perjalanan panjang yang sudah kita lewati selama masa perkuliahan ini, 4 tahun bukanlah waktu yang sebentar, banyak cerita yang sudah bisa kita lewatin bersama, sedih, bahagia, nangis, tertawa semua sudah dialami, gua berharap pertemanan ini tidak hanya terjalin selama kita kuliah,

gua berharap pertemanan ini bisa terjalin sampai nanti bahkan semoga bisa sampai kita tua nanti, lebih bersyukur lagi jika kita masih bisa dipertemukan di akhirat kelak, Aamiin. Sukses terus buat lo wi, tetap semangat dalam menjalani hidup ini, gua tau lo adalah orang yang nggak mudah menyerah untuk menghadapi setiap permasalahan yang ada, semoga kebaikan selalu menyertai mu.

12. Reza Ardhia Cahyani, terimakasih ku ucapkan atas segala kebaikan yang udah lo kasih ke gua selama ini. Makasih banyak jak buat perhatian, dukungan, doa, dan semua hal yang udah lo kasih ke gua selama ini. Gua nggak bisa lakuin apapun untuk membalas semua kebaikan lo selama ini, hanya doa baik yang bisa kuberikan untukmu disetiap doa dalam sholatku, semoga lo selalu menjadi pribadi yang baik, tetap menjadi diri lo sendiri ya jak, tetap semangat dunia yang akan kita hadapi kedepannya bisa lebih jahat dari saat ini. Jangan pernah dengerin omongan orang yang nggak penting diluar sana, biarkan mereka dengan hayalan dan kesombongan yang mereka miliki, tetapi yang penting lo selalu menjadi pribadi yang baik bahkan lebih baik dari saat ini.

13. Rohani Juliana Sihotang, terimakasih sudah menemani dan memberikan semangat kepada penulis selama perkuliahan terutama dalam penyusunan skripsi dan terimakasih atas semua kebaikan yang telah lo berikan, Makasih buat semua waktunya roh, pesen gua buat lo harus tetap semangat dalam menghadapi perjalanan hidup yang keras ini, makasih sudah mau menjadi temen gua selama ini, gua memang bukan orang yang baik tapi gua berusaha

untuk tetap melakukan kebaikan buat lo, ya meskipun gua sering jailin lo tapi harap maklum ya, hehe. Mungkin banyak orang diluar sana yang mencoba menunjukkan kebaikan mereka di depan kita tapi ternyata dibelakang kita mereka punya maksud yang lain, tetapi percayalah masih banyak orang yang benar-benar baik yang akan menerima lo untuk bersama dan berbagi cerita dengan lo. Semangat terus roh, pesan yang terpenting jangan hanya melihat sesuatu dari luarnya aja, karena cover yang kelihatan bagus belum terlalu menjamin isinya akan bagus pula, fighting.

14. Rini, Ajeng, Iyan dan Atan terimakasih telah memberikan motivasi penulis dalam mengerjakan skripsi sehingga penulis bisa menyusul kalian. Ferdinan semangat terus bang risetnya, ayo jangan malas untuk bimbingan.
15. Sri rahayu, teman satu kosan yang luar biasa baiknya terimakasih atas doa dan semangatnya, semangat juga buat kamu. Makasih buat waktunya sri, makasih sudah bersedia menemani ketika gabut, maafkan ya gua tinggalin di kosan sendirian. Tetap semangat buat kamu dan sukses selalu.
16. Temen seperbimbinganku Elva Rahman, Anggita Agustin, Seski Halira, semangat terus skripsian, dan terimakasih atas waktunya telah memberikan bantuan kepada penulis dalam hal seminar dan skripsi.
17. Teman-teman ATLANTIK (Angkatan Tujuh Belas Administrasi Publik) Berzsa Nova Kurnia, Meika Permata Sari, Agustina Pratiwi, Ahmad Rizki, Dwiyana Alfino, Rika Yuliana, Ria Yuliana, Panji Try Atmaja, Marshal Adhitama, Sinta Febriani, Andini Ramadhanti, Fitri Chairani, Lia Putri, Yuan

Hadi, Bestha Lady, serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

18. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih atas dukungannya.

Akhir kata semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan penulis meminta maaf apabila ada kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandarlampung, 15 Oktober 2019

Penulis,

Pradita Irwandari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Tinjauan Tentang Konsep Peran.....	10
1. Pengertian Peran.....	14
C. Tinjauan Tentang Kelembagaan Desa.....	16
1. Pengertian Peran Kelembagaan.....	16
2. Jenis-Jenis Kelembagaan Desa.....	18
D. Tinjauan Tentang Inovasi Desa.....	24
1. Pengertian Inovasi Desa.....	24
2. Tujuan Inovasi Desa.....	25
3. Indikator Inovasi Desa.....	26
4. Manfaat Inovasi Desa.....	28
E. Tinjauan Tentang Potensi Desa.....	28
1. Pengertian Potensi Desa.....	28
2. Tujuan Potensi Desa.....	29
3. Macam-Macam Potensi Desa.....	30
F. Analisis Pengertian Kelembagaan Desa.....	33
G. Kerangka Pikir.....	35

III. METODE PENELITIAN	39
A. Tipe dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Fokus Penelitian.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Keabsahan Data.....	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Sejarah Desa.....	53
2. Keadaan Geografis.....	53
3. Keadaan Demografi.....	54
4. Keadaan Sosial.....	57
5. Visi dan Misi Desa Wonokarto.....	58
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Peran Pemerintah Desa dalam Mewujudkan Inovasi Desa.....	63
a. Motivator.....	64
b. Fasilitator.....	68
c. Mobilisator.....	73
2. Peran BPD dalam Mewujudkan Inovasi Desa.....	78
a. Membahas dan Menyetujui Rancangan Peraturan Desa Bersama Kepala Desa.....	78
b. Menampung dan Menyalurkan Aspirasi Masyarakat Desa.....	80
c. Melakukan Pengawasan Kinerja Kepala Desa.....	85
3. Peran LPM dalam Mewujudkan Inovasi Desa.....	88
a. Berpartisipasi dalam Menyusun Rencana Pembangunan Desa.....	88
b. Berpartisipasi dalam Memanfaatkan, Memelihara, dan Mengembangkan Pembangunan Desa.....	91
c. Meningkatkan Upaya Pemberdayaan Masyarakat.....	96
C. Pembahasan.....	101
1. Peran Pemerintah Desa dalam Mewujudkan Inovasi Desa.....	102
a. Motivator.....	102
b. Fasilitator.....	104
c. Mobilisator.....	106
2. Peran BPD dalam Mewujudkan Inovasi Desa.....	109
a. Membahas dan Menyetujui Rancangan Peraturan Desa Bersama Kepala Desa.....	109
b. Menampung dan Menyalurkan Aspirasi Masyarakat Desa.....	111
c. Melakukan Pengawasan Kinerja Kepala Desa.....	111
3. Peran LPM dalam Mewujudkan Inovasi Desa.....	113
a. Berpartisipasi dalam Menyusun Rencana Pembangunan Desa.....	113
b. Berpartisipasi dalam Memanfaatkan, Memelihara, dan Mengembangkan Pembangunan Desa.....	115
c. Meningkatkan Upaya Pemberdayaan Masyarakat.....	118

V. KESIMPULAN DAN SARAN	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2. Informan Penelitian	45
Tabel 3. Objek Penelitian	46
Tabel 4. Dokumentasi Penelitian	47
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	54
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	55
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	56
Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....	38
Gambar 2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.....	60
Gambar 3. Struktur Organisasi BPD Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.....	61
Gambar 4. Susunan Pengurus LPM Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.....	62
Gambar 5. Kegiatan Gotong Royong Bersih Desa yang Dilakukan Oleh Masyarakat Desa Wonokarto.....	67
Gambar 6. Gedung Produksi Kerajinan dan Alat Pemetong Bambu Desa Wonokarto.....	70
Gambar 7. Gotong Royong Memperbaiki Jembatan.....	75
Gambar 8. Kegiatan Musyawarah Antara Lembaga Desa dengan Masyarakat Desa Wonokarto.....	82
Gambar 9. Embung Desa Sebagai Raga Desa dan Destinasi Wisata.....	93
Gambar 10. Kerajinan Bambu dan Tali Kur Oleh Kelompok Pengrajin Guyub Rukun Desa Wonokarto.....	95

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan aktor yang diharapkan mampu meningkatkan perkembangan industri kreatif. Desa memiliki beragam potensi dan sumberdaya yang bila diolah secara efektif dapat menjadi produk unggulan desa maupun kawasan perdesaan (prudes atau prukades). Beragam produk kreatif, seperti kerajinan, pariwisata, seni pertunjukan, kuliner, seni musik, dan perfilman, tumbuh subur di desa-desa. Pertumbuhan industri kreatif di wilayah perdesaan juga meningkat. Dengan segala sumber daya yang dimiliki oleh desa diharapkan desa dapat mengelola dan mengembangkan sumberdaya yang ada secara optimal. Upaya memberdayakan potensi desa perlu terus dilakukan agar kualitas kehidupan di desa lebih baik. Dengan demikian sumberdaya di desa, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam sangat potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika dikelola dengan baik, maka desa dapat mencapai tingkat kemajuan yang dicita-citakan. (Sumber:<https://inovasidesa.kemendesa.go.id/>, Diakses pada 02 September 2018, pukul 16.00 WIB)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang Desa. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Negara Indonesia merupakan negara yang masih tergolong negara berkembang. Namun hal tersebut tidak menjadikan Negara Indonesia patah semangat dan terus berusaha untuk melakukan perbaikan supaya Negara Indonesia bisa menjadi negara maju. Mewujudkan pembangunan dari desa merupakan sebuah visi yang dilakukan oleh pemerintah melalui Program Dana Desa. Program yang bergulir sejak 2015 ini telah mendorong pembangunan yang masif di desa. Sebuah langkah yang patut diapresiasi dan tentunya dilaksanakan dengan konsep strategis untuk mencapai hasil yang optimal.

Membangun desa dalam konteks UU No 6 Tahun 2014 setidaknya mencakup upaya-upaya untuk mengembangkan keberdayaan dan pembangunan masyarakat desa di bidang ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Dalam implementasi program tidak cukup hanya menyediakan basis dukungan finansial terhadap rakyat miskin, tapi juga mendorong usaha ekonomi desa dalam arti luas. Penciptaan kegiatan-kegiatan yang membuka akses produksi, distribusi, dan pasar bagi rakyat desa dalam pengelolaan

kolektif dan individu mesti berkembang dan berlanjut. (Sumber: <https://news.detik.com/>, Diakses pada 04 September 2018, pukul 20.14 WIB)

Upaya pembangunan desa telah lama dilakukan pemerintah. Hal tersebut tertuang dalam Nawacita Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kala pada poin ketiga yaitu Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Berdasarkan pengalaman empiris di sejumlah negara, pembangunan perdesaan harus melihat kondisi sosio kultural, SDM, kearifan lokal, sumber daya alam, teknologi, potensi ekonomi, sarana dan prasarana serta tata kelola pemerintahan desa. Karenanya pembangunan pedesaan menggunakan sejumlah pendekatan yang berdampak pula pada sejumlah program di pedesaan yang berbeda-beda. Namun tujuannya sama, yakni meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Pendekatan dan program apapun yang dipilih untuk membangun desa, harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada. Pengembangan dan pemberdayaan potensi desa perlu dioptimalkan oleh seluruh aktor dan pemangku kebijakan yang terlibat di dalamnya. (Sumber: <https://media.neliti.com/media/publications/195105-ID-laporan-penelitian-potensi-desa-inovasi.pdf>, Diakses pada 04 September 2018, pukul 19.40 WIB)

Upaya memberdayakan potensi desa perlu terus dilakukan agar kualitas kehidupan di desa lebih baik. Dengan demikian sumberdaya di desa, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam sangat potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika dikelola dengan baik, maka desa dapat mencapai tingkat kemajuan yang dicita-citakan. Salah satu program pemerintah adalah program desa inovasi atau

Inovasi Desa. Desa Inovasi adalah desa yang mampu memanfaatkan sumberdaya desa dengan cara yang baru berdasarkan Iptek serta kearifan lokal untuk kesejahteraan masyarakat, kemajuan desa dan peningkatan taraf hidup masyarakat dengan melibatkan segenap unsur desa. Pada kenyatannya, tidak semua desa mampu melakukan optimalisasi potensi menjadi desa inovasi. Oleh sebab itu pengembangan menuju desa inovasi sangat dibutuhkan. Melalui pemetaan desa-desa potensial untuk dikembangkan menjadi desa inovasi. Hal ini agar pembangunan desa terfokus pada sejumlah desa yang memang potensial menjadi desa inovasi. Dari sini diharapkan desa-desa yang lain akan mengikuti dalam memberdayakan potensinya sesuai dengan kondisi masing-masing. Pemetaan ini penting agar proses pembangunan bisa berjalan terarah, mempunyai target yang jelas, dapat dievaluasi, dan lebih diberdayakan (Darmoko, 2015:200).

Pengembangan potensi desa harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yang mandiri, dengan meniscayakan adanya peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi, penguatan tata kelola lembaga di desa lebih efisien dan efektif, pemberdayaan masyarakat dan potensidesa, pemanfaatan teknologi, dan jejaring kerjasama secara terus menerus dan berkesinambungan. Salah satu diantara upaya tersebut adalah melalui program inovasi sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui cara, proses, dan produk baru yang memberikan nilai tambah bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat desa dengan mendorong perekonomian lokal melalui pengembangan tingkat desa yang berbasis pada kearifan lokal, potensi sumberdaya dan keunikannya.

Kemajuan desa dan peningkatan taraf hidup masyarakat pada desa inovasi ini melibatkan segenap unsur desa pada empat pilar. 1.)Pelayanan Publik, pelayanan dasar administrasi, pendidikan dan kesehatan. 2.)Pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan menjadi sektor terpadu dengan sentuhan IPTEK. 3.)Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)sesuai potensi desa, dan 4.) Sarana dan Prasarana, pembangunan dengan memanfaatkan berbagai program secara terpadu. Dengan empat pilar ini, desa diharapkan mampu menciptakan cara, proses dan produk baru yang memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat dan kemanusiaan secara keseluruhan melalui kekuatan inovasi. Dari sinilah akan muncul potensi dan produk unggulan desa yang mampu diandalkan. Dengan ditopang pengembangan dan penerapan Iptek berbasis pada kebutuhan pengembangan desa, maka potensi unggulan tersebut dapat ditransformasikan dan menjadi salah satu komponen kemandirian dan kesejahteraan desa yang jika dikelola dengan baik dan terjalin kerjasama antar pihak terkait, maka desa dapat mencapai tingkat kemajuan yang dicita-citakan (Darmoko, 2015:201).

Upaya melaksanakan pembangunan desa menuju terwujudnya desa yang mandiri telah dilakukan diberbagai desa-desa yang ada di berbagai wilayah di Indonesia. Namun dalam pelaksanaan pembangunan desa menuju perubahan desa yang lebih progresif sering mengalami berbagai kendala yang di hadapi oleh berbagai desa yang ada di berbagai wilayah di Indonesia tidak terkecuali Desa Wonokarto. Berbagai kendala dihadapi oleh Desa Wonokarto dalam mewujudkan pembangunan desa yang lebih progresif, namun Desa Wonokarto berhasil untuk menghadapi permasalahan tersebut sehingga dapat terwujudnya pembangunan desa yang lebih baik progresif.

Desa Wonokarto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Desa Wonokarto merupakan salah satu desa yang berusaha mewujudkan pembangunan desa menuju desa inovasi. Desa Wonokarto merupakan desa yang memiliki beragam potensi yang bisa dikelola dan dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu dilakukannya kegiatan inovasi desa supaya potensi yang ada di desa tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik. Inovasi yang dilakukan oleh Desa Wonokarto sudah memanfaatkan potensi desa yang ada di desa tersebut.

Inovasi pertama yaitu integrasi embung sebagai raga desa dan destinasi wisata. Dalam integrasi embung ini memanfaatkan lahan desa yang berada di sekitar area persawahan, lahan tersebut merupakan lahan kosong yang tidak dilakukan penanaman padi atau yang lainnya. Maka dari itu desa melakukan inovasi dengan memanfaatkan lahan tersebut menjadi sebuah tempat yang bisa dikunjungi oleh masyarakat desa setempat maupun masyarakat luar desa, yaitu di lahan tersebut di bangun sebuah embung yang dijadikan tempat wisata untuk desa setempat dan diberi nama “Embung Tirto Sari”. Inovasi kedua yaitu diferensiasi unit usaha BUMDES berbasis pemetaan potensi desa. BUMDES di Desa Wonokarto ini sudah berjalan sejak lama, inovasi yang dilakukan yaitu BUMDES bergerak dibidang penyewaan alat pesta dan peternakan. Inovasi ketiga yaitu pemanfaatan lahan yang dibangun menjadi area trek *motorcross* yang diberi nama Sirkuit Wonosari Indah. Kegiatan ajang perlombaan *Gasstrack Motorcross* ini rutin dilakukan di Desa Wonokarto sebagai kegiatan tahunan dan sudah berjalan sejak tahun 2008. Perlombaan *Gasstrack*

ini dilakukan 1 kali dalam 1 tahun. Perlombaan dilaksanakan setelah lebaran Idul Fitri dan hanya berlangsung selama 2 hari biasanya di hari ke 4 dan 5 lebaran. Inovasi keempat yaitu dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa tersebut yaitu Desa Wonokarto merupakan salah satu desa yang menjadi sentra bambu yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuat sebuah produk yang bisa memiliki nilai jual dan bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Inovasi itu dilakukan dengan cara mengolah bambu menjadi beraneka ragam bentuk kerajinan, yaitu kotak tisu, lampu belajar, radio, gelas, tas, asbak, nampan, keranjang buah, dan lainnya.

Dalam rangka mempercepat proses kegiatan pembangunan di desa melalui pemanfaatan dana desa Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi telah menggagas Program Inovasi Desa. Program Inovasi dibentuk dalam rangka mewujudkan pembangunan desa supaya bisa terwujud desa inovasi yang memanfaatkan potensi dari masing-masing desa. Program Inovasi Desa ini bertumpu pada 3 kegiatan pembangunan. Pertama pengembangan ekonomi atau kewirausahaan, yaitu dengan pengembangan usaha masyarakat, maupun usaha yang diprakarsai desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Badan Usaha Milik antar Desa, dan produk unggulan desa guna meningkatkan perekonomian desa. Kedua peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Ketiga pemenuhan pelayanan sosial dasar dan peningkatan infrastruktur pedesaan khususnya yang secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian desa, dan yang memiliki dampak yang baik terhadap hubungan sosial masyarakat perdesaan.

Fenomena-fenomena pembangunan desa yang dilakukan oleh desa-desa yang ada di wilayah Indonesia dapat dilakukan oleh berbagai macam kegiatan yang dimiliki oleh masing-masing desa berdasarkan potensi yang ada di desa mereka. Hal itu juga dilakukan oleh Desa Wonokarto, melalui kegiatan inovasi desa yang dilakukan oleh Desa Wonokarto tersebut membuat pemerintah Kabupaten Lampung Timur memberikan penghargaan kepada Desa Wonokarto sebagai salah satu desa yang berhasil menjalankan inovasi desa di Kecamatan Sekampung, melalui pemberian penghargaan sertifikat tersebut menjadikan Desa Wonokarto sebagai desa yang menjadi panutan oleh desa-desa lain yang berada di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur untuk dapat turut serta dalam kegiatan inovasi desa supaya masing-masing desa memiliki progres pembangunan desa yang lebih baik kedepannya. Keberhasilan pembangunan desa yang dilakukan oleh Desa Wonokarto tentunya tidak terlepas dari peran yang dimiliki oleh tokoh-tokoh penting yang ada di desa tersebut seperti pemerintah desa beserta jajarannya serta seluruh kelembagaan desa yang ada di Desa Wonokarto. Oleh karena itu dalam hal ini diperlukan peran dari aparatur desa serta organisasi-organisasi yang ada di desa untuk membantu mengembangkan desa sesuai dengan potensi yang ada di desa. Maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai **“Peran Kelembagaan Desa Dalam Mewujudkan Inovasi Desa Berbasis Potensi Desa (Studi Pada Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)”**

B. Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran kelembagaan desa dilakukan untuk mewujudkan inovasi desa berbasis potensi desa di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui peran kelembagaan desa dalam mewujudkan inovasi desa berbasis potensi desa di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menjadi acuan bagi penelitian lainnya dalam melakukan studi lanjutan, pembuatan karya ilmiah, dan memberikan sumbangan penelitian bagi pengembangan ilmu administrasi publik khususnya yang berkaitan dengan peran kelembagaan desa dalam mewujudkan inovasi desa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan referensi bagi pelaksanaan inovasi desa, yang diantaranya masyarakat, pejabat desa, pemerintah, dan akademisi agar dapat ikut serta dalam mewujudkan inovasi desa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang sedang berjalan. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Dedi Rianto rahadi (2017)	Model Pengembangan Kampung sebagai Desa Inovatif (Studi Kasus Kota Palembang)	Pengentasan kemiskinan diawali dengan pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal yang akan diimplementasikan melalui cluster project pada daerah-daerah yang menjadi prioritas, misalnya Kota Palembang sebagai daerah yang memiliki angka	Penelitian yang dilakkan oleh Dedi Rianto Rahadi membahas mengenai bagaimana model yang digunakan oleh pemerintah Kota Palembang dalam pengembangan kampung sebagai desa inofatif. Sedangkan penulis membahas mengenai pagaimana peran

		<p>kemiskinan yang cukup tinggi. Kota Palembang memiliki potensi ekonomi dan karakteristik yang bisa dikembangkan lebih jauh, sehingga akan memperkaya konsep pengembangan ekonomi lokal yang berbasis klaster yang dimulai dari sektor UKM.</p>	<p>kelembagaan desa dalam mewujudkan inovasi desa berbasis potensi desa dalam rangka memajukan kemandirian desa.</p>
<p>Yulius Darma Saputra (2017)</p>	<p>Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Lampung Dalam Pelaksanaan Program Bantuan Gerakan Membangun Desa Sai Bumi Ruwa Jurai (Studi Pada Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)</p>	<p>Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa memiliki peran yang sangat kuat dan penting dalam pelaksanaan Program Bantuan Gerakan Membangun Desa Sai Bumi Ruwa Jurai, dalam pelaksanaan program ini harus disertai dengan usulan jenis kegiatan yang akan dilakukan, nama desa yang akan menerima alokasi dana DBP.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Yulius Darma Saputra membahas mengenai peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam pelaksanaan Program Bantuan Gerakan Membangun Desa Sai Bumi Ruwa Jurai di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan peneliti yang dilakukan oleh penulis merupakan peran suatu kelembagaan desa dalam pelaksanaan Program Inovasi</p>

			Desa yang bertujuan supaya desa dapat berinovasi sesuai dengan potensi yang ada di desa masing-masing guna memajukan kemandirian desa.
Wayati (2016)	Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dan peranan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Tampo. Peranan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk pembinaan terhadap masyarakat meliputi pembinaan masyarakat dalam bidang ekonomi, pembinaan masyarakat dalam bidang hukum, pembinaan masyarakat dalam bidang kesehatan, termasuk kategori cukup baik hal ini dapat dilihat dari keaktifan pemerintah	Penelitian yang dilakukan oleh Wayati membahas mengenai Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai Peran Kelembagaan Desa Dalam Mewujudkan Pembangunan Desa Menuju Desa Inovatif dan Mandiri.

		dalam melakukan sosialisasi dalam masyarakat.	
--	--	---	--

Sumber: *Diolah Oleh Peneliti, 2018*

Penulis menggunakan beberapa referensi diatas untuk memperkaya hasil penelitian, penulis menggunakan variabel yang berbeda dari ketiga penelitian diatas, tidak ada kesamaan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh ketiga peneliti di atas. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan hal yang baru karena mendapatkan hasil yang berbeda dari variabel sebelumnya, hal itu dilakukan guna menghindari hasil penelitian dan permasalahan yang sama.

B. Tinjauan Tentang Konsep Peran

1. Pengertian Peran

Menurut Soejono Soekanto, (2012:212), peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup. Hal ini berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang akan diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan satu peran.

Peran mencakup tiga hal yaitu:

- 1.) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

- 2.) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat dalam organisasi.
- 3.) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Abdulsyani (2007:94) dalam Sherly Yovica Andayani (2014), peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya ada kecenderungan akan timbul harapan-harapan baru. Peranan seseorang lebih banyak menunjukkan suatu proses dari fungsi dan kemampuan mengadaptasi diri dalam lingkungan sosialnya.

Andayani (2014:12) mengatakan jika ditinjau dari sudut organisasi atau kelembagaan maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup hak-hak dan kewajiban yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang memiliki suatu posisi dalam organisasi atau lembaga. Levinson dalam Soekanto (2012:213) mengatakan bahwa peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- 1.) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2.) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3.) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan penting di dalam sebuah organisasi atau lingkungan masyarakat.

C. Tinjauan Tentang Kelembagaan Desa

1. Pengertian Kelembagaan Desa

Kelembagaan menurut Pratama (2012:54), mengarah pada suatu pola hubungan antara anggota masyarakat yang saling mengikat, diwadahi dalam suatu jaringan atau organisasi dengan ditentukan oleh faktor-faktor pembatas dan pengikat berupa norma, kode etik aturan formal dan non-formal sebagai bentuk kerjasama demi mencapai tujuan yang diinginkan. Kelembagaan berasal dari kata “lembaga” yang berarti aturan dalam organisasi atau kelompok masyarakat untuk membantu anggotanya agar dapat berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Proses partisipasi suatu kelembagaan ditentukan oleh keputusan kebijaksanaan organisasi dalam membagi beban dan manfaat terhadap anggota dalam organisasi tersebut. Terkait dengan kelembagaan di pedesaan, terdapat beberapa unit-unit sosial (kelompok, kelembagaan dan organisasi) yang merupakan aset untuk dapat dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Pengembangan kelembagaan di tingkat lokal dapat dilakukan dengan sistem jejaring kerjasama yang setara dan saling menguntungkan.

Menurut Sumarti, dkk (2008), kelembagaan di pedesaan dapat dibagi ke dalam dua kelompok yaitu: pertama, lembaga formal seperti pemerintah desa, Koperasi Unit Desa (KUD), dan lain-lain. Kedua, kelembagaan tradisional atau lokal. Dalam pengertian kelembagaan tradisional ini, kelembagaan tumbuh dari dalam komunitas itu sendiri yang sering memberikan “asuransi terselubung” bagi kelangsungan hidup komunitas tersebut. Kelembagaan tersebut biasanya berwujud nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan cara-cara hidup yang telah lama hidup dalam komunitas seperti kebiasaan tolong-menolong, gotong-royong, simpan-pinjam, arisan dan lain sebagainya. Keberadaan lembaga di pedesaan memiliki fungsi yang mampu memberikan “energi sosial” yang merupakan kekuatan internal masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Peran kelembagaan di tingkat desa sangat penting dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat, untuk itu unsur kelembagaan perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan potensi desa guna menunjang pembangunan desa.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelembagaan merupakan sebuah wadah atau tempat untuk menyatukan pendapat dan berbagai masukan dari anggota kelembagaan tersebut maupun dari masyarakat.

2. Jenis-Jenis Kelembagaan Desa

Lembaga-lembaga yang terdapat dimasyarakat berbedadengan suatu organisasi atau asosiasi. Perbedaan tersebut ada pada tujuanpengaturannya, yaitu apabila pengaturan yang ada berorientasi pada tercapainyasuatu tujuan maka pengaturan itu terkait dengan masalah organisasi tetapi apabilapengaturan itu berorientasi pada suatu pemenuhan kebutuhan sekunder, makapengaturan itu berarti terkait dengan masalah kelembagaan. Perubahan danperkembangan kelembagaan pada desa-desa di Indonesia ditentukan oleh kondisiinternal maupun oleh pengaruh eksternal desa.

Pengaruh eksternal terutama datangdari program-program pembangunan. Kondisi internal adalah semua potensi danakses desa yang dimiliki desa tersebut dan menjadi faktor penentu dalamberadaptasi terhadap proses sosial umum. Perkembangan kelembagaan menjadilebih baik setelah era pembangunan, dimana pemerintah melalui berbagaidepartemennya semakin meningkatkan intervensinya terhadap prosesperkembangan pembangunan desa. Perkembangan kelembagaan desa tersebutdalam penyelenggaraannya memiliki peranan yang sangat aktif di dalam desa halini dapat terwadahi dalam tiga lembaga utama, yaitu:

a. Pemerintah Desa

Pemerintah desa seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yakni Kepala Desa beserta perangkatnya sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Desa memiliki peran besar dalam mewujudkan pembangunan di suatu desa. Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa warga Negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihan diatur oleh Peraturan Daerah yang berpedoman kepada Peraturan Pemerintah. Calon kepala desa yang memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa ditetapkan sebagai kepala desa. Pemilihan kepala desa dalam kesatuan masyarakat hukum dapat beserta hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan diakui keberadaannya berlaku ketentuan, hukum adat istiadat setempat yang ditetapkan dalam. Peraturan Daerah dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah (Radimah:2017).

Pemerintah desa adalah unsur penyelenggaraan pemerintah desa, menurut Nurcholis (2005:138) pemerintah mempunyai tugas pokok:

1. Melaksanakan urusan rumah tangga desa, urusan pemerintahan umum, membangun dan membina masyarakat.
2. Menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten.

Karena tugasnya tersebut, kepala desa memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengajukan rencana anggaran pendapatan dan belanja desa (RAPB Desa) kepada BPD.
2. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
3. Mengajukan rancangan peraturan desa.
4. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
5. Membina kehidupan masyarakat desa.

Aparatur pemerintah desa sebagai pemimpin juga sebagai penyelenggara pembangunan harus memiliki tanggung jawab atas perubahan yang akan terjadi, baik perubahan yang terjadi di dalam masyarakat maupun perubahan sosial kemasyarakatan. Untuk itu pemerintah desa selaku kepala pemerintahan dalam usaha mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut harus memiliki kemampuan untuk berpikir atau berbuat secara rasional dalam mengambil keputusan yang akan terjadi ditengah-tengah masyarakat (Hendra Mondong:2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wayan Mahayana:2013), ada beberapa hal yang menjadi peran pemerintah desa yaitu sebagai berikut:

1. Motivator yaitu fungsi Pemerintah Desa sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar ikut melakukan tindakan-

tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.

2. Fasilitator yaitu dalam hal ini pemerintah desa sebagai fasilitator yaitu orang yang memberikan bantuan dan menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan desa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembangunan sehingga program pembangunan desa dapat berjalan dengan baik.
3. Mobilisator yaitu orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Jadi pemerintah desa sebagai mobilisator yaitu kepala desa beserta perangkatnya menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, misalnya melakukan gotong royong, memperbaiki tempat ibadah, serta memperbaiki tempat-tempat umum lainnya.

b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berkedudukan sebagai penyelenggara Pemerintah Desa. Anggota BPD merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah yang pengisiannya dilakukan secara demokratis. Keanggotaan BPD berdasar pada pemilihan warga desa, dan

lembaga ini berdiri independen untuk melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. Dalam kedudukan yang sejajar dengan pemerintahan desa, BPD menjadi mitra kerja pemerintah desa dan dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang mengawasi jalannya pemerintahan desa (Darmini Roza:2018).

Badan Permusyawaratan Desa merupakan organisasi yang berfungsi sebagai badanyang menetapkan peraturan desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Anggotanya adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. BPD mempunyai peran yang besar dalam membantu Kepala Desa untuk menyusun perencanaan desa dan pembangunan desa secara keseluruhan (Sonny Walangitan:2015).

Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi:

- a. Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa.
- b. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa.
- c. Melakukan pengawasankinerja Kepala Desa.

Dalam melaksanakan kewenangan yang dimilikinya untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga legislasi (menetapkan kebijakan desa) dan menampung serta

menyalurkan aspirasi masyarakat bersama Kepala Desa. Sebagai lembaga legislasi, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki hak untuk menyetujui atau tidak terhadap kebijakan desa yang dibuat oleh Pemerintah Desa. Sebagai lembaga pengawasan, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki kewajiban untuk melakukan kontrol terhadap implementasi kebijakan desa, Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa (APBDes) serta pelaksanaan keputusan Kepala Desa. Selain itu, dapat juga dibentuk lembaga kemasyarakatan desa sesuai kebutuhan desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan desa untuk mewujudkan desa inovatif (Sonny Walangitan:2015).

c. Lembaga Kemasyarakatan Desa

Selain pemerintah desa dan BPD, ada satu lagi lembaga yang juga berperan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Lembaga tersebut adalah lembaga kemasyarakatan. Lembaga non-pemerintah ini dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Lembaga kemasyarakatan berfungsi sebagai pendukung pemerintah desa. Tugasnya adalah membantu pemerintah desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa. Adapun peran yang seharusnya dilakukan oleh lembaga tersebut sebagai berikut:

1. Berpartisipasi dalam menyusun rencana pembangunan desa.
2. Berpartisipasi dalam memanfaatkan, memelihara, dan mengembangkan pembangunan desa.

3. Meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat.

Melalui tugas dan fungsi lembaga kemasyarakatan desa tersebut diatas maka perlu adanya aturan yang mengatur setiap kegiatan dari lembaga kemasyarakatan, sehingga lahirlah Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 5 Tahun 2007 tentang pedoman penataan lembaga kemasyarakatan, kegiatan lembaga kemasyarakatan di desa sebagai mana ditunjukan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui:

- a. Peningkatan pelayanan masyarakat,
- b. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan,
- c. Pengembangan kemitraan,
- d. Pemberdayaan masyarakat,
- e. Pengembangan kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

D. Tinjauan Tentang Inovasi Desa

1. Pengertian Inovasi Desa

Inovasi desa adalah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dipetik dari hasil kerja desa-desa dalam melaksanakan pembangunan desa baik yang sudah ada atau terbaru dalam bentuk barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah secara berkelanjutan, baik melalui pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumberdaya manusia, ekonomi dan sosial budaya. (Kemendesa:2018)

Desa Inovasi adalah desa yang mampu memanfaatkan sumber daya desanya dengan cara baru, mengacu pada gagasan bahwa desa dalam kehidupannya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya bukan hanya sekedar rutinitas hidup saja, tetapi kehidupan yang selalu bergerak penuh dengan inovasi-inovasi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Sebagaimana inovasi yang terus dilakukan oleh kota-kota lainnya, desapun perlu melakukan inovasi-inovasi. Pengembangan desa inovasi dapat menjadi salah satu solusi percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Rahmasari:2017).

2. Tujuan Inovasi Desa

Program Inovasi Desa secara umum bertujuan untuk mendorong penggunaan Dana Desa yang lebih berkualitas, efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa. Dalam jangka menengah, upaya ini diharapkan mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi perdesaan serta membangun kapasitas desa yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat dan kemandirian desa, sesuai dengan arah dan kebijakan dan sasaran Kementerian Desa PDTT pada RPJMN 2015-2019.

Program Inovasi Desa secara khusus bertujuan untuk:

1. Menyediakan katalisasi pembangunan desa dalam bentuk inovasi/kebaruan dalam praktek-praktek pembangunan desa sebagai sarana pertukaran pengetahuan antar desa dan atau daerah;
2. Meningkatkan kapasitas pelaku-pelaku pembangunan desa;
3. Menyediakan sistem pengelolaan pengetahuan sebagai contoh-contoh inovasi/kebaruan pembangunan desa yang dapat dibagikan antar desa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa;
4. Memperkuat peran pendamping dengan memberikan banyak referensi-referensi inovasi/kebaruan dalam praktek pembangunan dan pertukaran pengetahuan; dan
5. Meningkatkan status desa sesuai dengan arah kebijakan dan sasaran Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi pada RPJMN 2015-2019.

3. Indikator Inovasi Desa

Program Inovasi Desa dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi penguatan kapasitas desa yang diorientasikan untuk memenuhi pencapaian target RPJM, dan program prioritas Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, melalui peningkatkan produktivitas perdesaan dengan bertumpu pada:

a. Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kewirausahaan

Pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan, baik pada ranah pengembangan usaha masyarakat, maupun usaha yang diprakarsai desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesa Bersama), serta Produk Unggulan Desa (Prudes) dan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) guna menggerakkan dan mengembangkan perekonomian Desa.

b. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kaitan antara produktivitas perdesaan dengan kualitas SDM ini, diharapkan terjadi dalam jangka pendek maupun dampak signifikan dalam jangka panjang melalui investasi di bidang pendidikan dan kesehatan dasar, produktivitas perdesaan. Dengan demikian, tidak hanya dilihat dari aspek/strategi peningkatan pendapatan saja, tetapi juga pengurangan beban biaya, dan hilangnya potensi di masa yang akan datang. Di samping itu, penekanan isu Pelayanan Sosial Dasar (PSD) dalam konteks kualitas SDM ini, juga untuk merangsang kepekaan desa terhadap permasalahan krusial terkait pendidikan dan kesehatan dasar dalam penyelenggaraan pembangunan desa.

c. Pemenuhan dan Peningkatan Infrastruktur Desa

Pemenuhan dan peningkatan infrastruktur perdesaan, khususnya yang secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian

desa, dan memiliki dampak menguat-rekatkan hubungan sosial masyarakat perdesaan.

4. Manfaat Inovasi Desa

Melalui pelaksanaan PID Desa akan menerima manfaat, antara lain:

1. Adanya fasilitasi dan pendampingan untuk saling bertukar pengetahuan dan belajar kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang inovatif dengan desa lainnya;
2. Adanya fasilitasi dan pendampingan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih inovatif sesuai prioritas kebutuhan masyarakat Desa dan mendukung program-program prioritas Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi;
3. Adanya jasa layanan teknis dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembangunan dan pemberdayaan di Desa; dan
4. Adanya kesempatan dan akses desa untuk meningkatkan kapasitas kegiatan perekonomiannya.

E. Tinjauan Tentang Potensi Desa

1. Pengertian Potensi Desa

Potensi dalam tulisan ini adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan (Depdikbud. 1989).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.) Jadi Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa (Abdurokhman:2014).

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut (Aditiawati Pingkan, dkk : 2016).

2. Tujuan Potensi Desa

Tujuan Pengembangan Potensi Desa secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa/Kelurahan melalui Pengembangan Potensi Unggulan dan Penguatan

Kelembagaan serta Pemberdayaan Masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdulrokhman (2014) tujuan pengembangan potensi desa adalah:

1. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Rumah Tangga Miskin.
3. Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKu) sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
4. Membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan Kelompok Masyarakat Usaha Ekonomi Produktif terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.
5. Mengembangkan potensi ekonomi unggulan Desa/Kelurahan yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi Desa/Kelurahan.
6. Mendorong terwujudnya keterpaduan peran dan kemitraan antar Dinas/Instansi Provinsi dan Kabupaten/Kota maupun *stakeholders* lainnya sebagai pelaku dan fasilitator program.

3. Macam-Macam Potensi Desa

Macam-macam Potensi Desa Seperti telah dibahas sebelumnya bahwa secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Pertama adalah

potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Secara lebih rinci potensi desa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Potensi Fisik

- a. Tanah mencakup berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat di dalamnya. Misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral.
- b. Air meliputi sumber air dan fungsinya sebagai pendukung kehidupan manusia. Air sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup untuk bertahan hidup dan juga aktivitas sehari-hari.
- c. Iklim sangat erat kaitannya dengan temperatur dan curah hujan yang sangat mempengaruhi setiap daerah, sehingga corak iklim sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa agraris.
- d. Lingkungan geografis, seperti letak desa secara geografis, luas wilayah, jenis tanah, tingkat kesuburan, sumber daya alam, dan penggunaan lahan sangat mempengaruhi pengembangan suatu desa.
- e. Ternak berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat pedesaan. Pada desa agraris ternak juga dapat menjadi investasi dan sumber pupuk.

f. Manusia merupakan sumber tenaga dalam proses pengolahan lahan petani, sehingga manusia sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengelolah sumber daya alam yang ada. Tingkat pendidikan, ketrampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan desa.

2. Potensi Nonfisik

a. Masyarakat desa cirinya memiliki semangat kegotongroyongan yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (*gemeinschaft*) merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan.

b. Lembaga desa, seperti Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak PKK, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Karang Taruna dan lain-lain.

c. Lembaga pendidikan, seperti sekolah, perpustakaan desa, penyuluhan, simulasi, dan lain-lain.

d. Lembaga Kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA).

e. Lembaga Ekonomi, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pasar Desa, dan lumbung Desa.

f. Aparatur dan pamong desa merupakan sarana pendukung kelancaran dan ketertiban pemerintahan desa. Perannya sangat penting bagi perubahan dan tingkat perkembangan desa.

Potensi fisik dan nonfisik desa tersebut merupakan faktor penunjang peranan desa sebagai *hinterland*, yaitu daerah penghasil bahan-bahan pokok bagi masyarakat kota. Untuk mengetahui secara jelas potensi-potensi apa yang dimiliki desa tentunya perlu dilakukan pendataan secara cermat dengan melibatkan segenap *stakeholder* desa baik perangkat desa, lembaga-lembaga, dan tokoh masyarakat.

F. Analisis Pengertian Kelembagaan Desa

Untuk dapat mengetahui peran kelembagaan desa haruslah terlebih dahulu diketahui institusi apa saja yang tergolong dalam kelembagaan desa. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang tergolong dalam kelembagaan desa yaitu, Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa, dimana masing-masing kelembagaan tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam menjalankan peran yang dimiliki. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 fungsi yang dimiliki oleh masing-masing kelembagaan desa yaitu, Pemerintah Desa dalam menjalankan fungsi yang dimilikinya peran yang harus dilakukan yaitu sebagai 1) motivator adalah pemerintah desa memberikn motivasi kepada masyarakat serta kelembagaan desa yang lain supaya memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif, 2) fasilitator adalah dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat supaya pembangunan desa dapat terlaksana dengan baik, dan mobilisator adalah dengan mengarahkan atau menggerakkan masyarakat untuk melakukan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan desa. Sedangkan Kelembagaan desa yang selanjutnya adalah Badan Permusyawaratan Desa, dalam

menjalankan fungsi pemerintahan yang dimiliki oleh BPD yaitu

- 1) membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa, yaitu seluruh anggota BPD melakukan musyawarah untuk menyusun rancangan peraturan desa dan menyetujui setiap kegiatan yang memiliki tujuan pembangunan desa yang baik.
- 2) menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, hal ini dilakukan dengan cara menampung masukan-masukan yang diberikan masyarakat kemudian menyalurkan melalui musyawarah untuk merundingkan apa saja kegiatan yang harus dijalankan sesuai dengan keinginan masyarakat.
- 3) melakukan pengawasan kinerja kepala desa, dalam hal ini dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi kegiatan mengenai program-program yang telah dijalankan.

Kelembagaan Desa yang terakhir adalah Lembaga Kemasyarakatan Desa, yang dalam hal ini terbagi menjadi beberapa kelompok masyarakat namun memiliki tujuan yang sama untuk melakukan pembangunan desa yang lebih baik. Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam menjalankan fungsi yang dimilikinya memiliki peran yang harus dijalankan,

- 1) berpartisipasi dalam menyusun rencana pembangunan desa, dilakukan dengan cara ikut serta dalam penyusunan kegiatan yang akan dilakukan oleh desa.
- 2) berpartisipasi dalam memanfaatkan, memelihara, mengembangkan pembangunan desa, hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di desa yang memiliki nilai yang baik namun belum dimanfaatkan secara maksimal.
- 3) meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat, dilakukan dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif seperti pelatihan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lain sebagainya.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelembagaan desa dalam mewujudkan inovasi desa berbasis potensi desa di Desa Wonokarto, ingin mengetahui Potensi desa yang dapat di kembangkan di Desa Wonokarto dan ingin mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam mewujudkan inovasi desa di Desa Wonokarto.

Desa merupakan aktor yang diharapkan mampu meningkatkan perkembangan industri kreatif. Desa memiliki beragam potensi dan sumberdaya yang bila diolah secara efektif dapat menjadi produk unggulan desa maupun kawasan perdesaan (prudes atau prukades). Beragam produk kreatif, seperti kerajinan, pariwisata, seni pertunjukan, kuliner, seni musik, dan perfilman, tumbuh subur di desa-desa. Pertumbuhan industri kreatif di wilayah perdesaan juga meningkat. Dengan segala sumber daya yang dimiliki oleh desa diharapkan desa dapat mengelola dan mengembangkan sumberdaya yang ada secara optimal.

Mewujudkan pembangunan dari desa merupakan sebuah visi yang dilakukan oleh pemerintah melalui Program Dana Desa. Program yang bergulir sejak 2015 ini telah mendorong pembangunan yang masif di desa. Sebuah langkah yang patut diapresiasi dan tentunya dilaksanakan dengan konsep strategis untuk mencapai hasil yang optimal. Membangun desa dalam konteks UU No 6 Tahun 2014 setidaknya mencakup upaya-upaya untuk mengembangkan keberdayaan dan pembangunan masyarakat desa di bidang ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

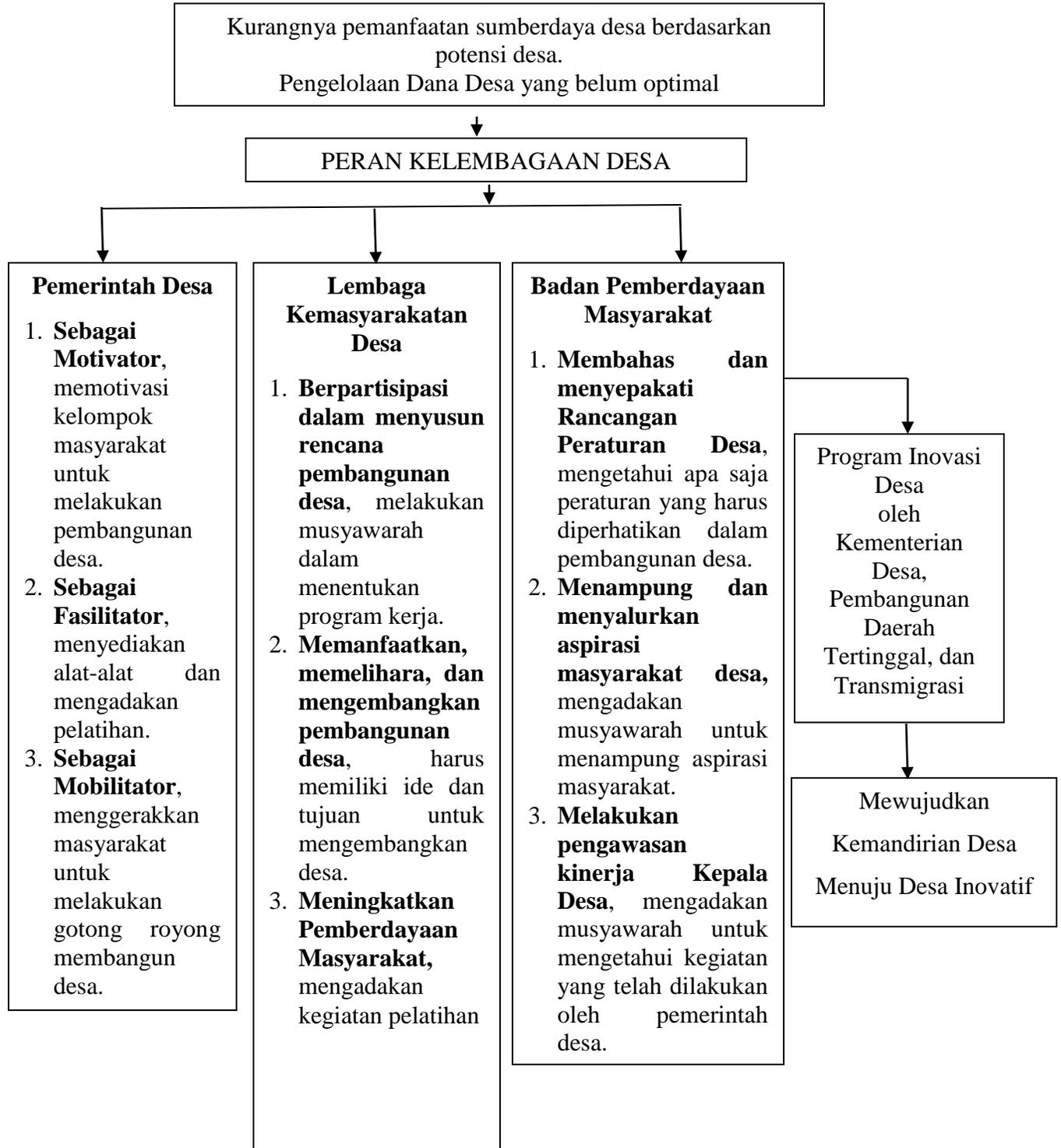
Pengembangan potensi desa harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yang mandiri, dengan meniscayakan adanya peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi, penguatan tata kelola lembaga di desa lebih efisien dan efektif, pemberdayaan masyarakat dan potensi desa, pemanfaatan teknologi, dan jejaring kerjasama secara terus menerus dan berkesinambungan. Salah satu diantara upaya tersebut adalah melalui program inovasi sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui cara, proses, dan produk baru yang memberikan nilai tambah bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat desa dengan mendorong perekonomian lokal melalui pengembangan tingkat desa yang berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikannya.

Dalam rangka mempercepat proses kegiatan pembangunan di Desa melalui pemanfaatan dana desa Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi telah menggagas Program Inovasi Desa. Program Inovasi dibentuk dalam rangka mewujudkan pembangunan desa supaya bisa terwujud desa inovasi yang memanfaatkan potensi dari masing-masing desa. Program Inovasi Desa ini bertumpu pada 3 kegiatan pembangunan. Pertama pengembangan ekonomi atau kewirausahaan, yaitu dengan pengembangan usaha masyarakat, maupun usaha yang diprakarsai desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Badan Usaha Milik antar Desa, dan produk unggulan desa guna meningkatkan perekonomian Desa. Kedua peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Ketiga pemenuhan pelayanan sosial dasar dan peningkatan infrastruktur pedesaan khususnya yang secara langsung

berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian Desa, dan yang memiliki dampak menguat-rekatkan hubungan sosial masyarakat perdesaan.

Namun dalam menjalankan Program Inovasi tersebut desa wonokarto masih memiliki beberapa kendala yang harus di hadapi, seperti kurangnya kualitas sumber daya manusia terutama masyarakat desa yang paham akan pengembangan inovasi desa tersebut dan juga masih terdapat kendala dalam pengembangan wisata Embung Tirta Sari tersebut, yaitu minimnya partisipasi para pemuda desa setempat dalam pengembangan inovasi desa. Oleh karena itu dalam hal ini diperlukan peran dari aparatur desa serta organisasi-organisasi yang ada di desa untuk membantu mengembangkan desa sesuai dengan potensi yang ada di desa.

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2018

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas sistematis, faktual, akurat dan spesifik. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagai mana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema dan gambar dari perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif. Kemudian data-data penelitian deskriptif tersebut digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena sosial yang diteliti secara sistematis faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipilih karena metode tersebut sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan

peneliti mengenai Penguatan Peran Kelembagaan Desa Berbasis Potensi Desa sesuai atau tidak dengan ketentuan/standar yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara mengungkap fakta, keadaan, serta menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, pertentangan dua keadaan atau lebih, perbedaan antar fakta dan pengaruh terhadap suatu kondisi yang sedang berjalan.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Penggunaan metode penelitian kualitatif ini membantu peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan peran kelembagaan desa dalam mewujudkan inovasi desa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Fokus penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena dapat memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti dapat lebih fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian dan data yang diperolehkan lebih spesifik. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kajian yang

diteliti. Penelitian ini difokuskan pada peran yang dimiliki oleh kelembagaan desa dalam mengoptimalkan penggunaan dana desa yang mana digunakan untuk kegiatan pembangunan desa menuju desa yang mandiri dan menjadi desa inovatif.

Adapun indikator-indikator peran kelembagaan desa dalam mengembangkan inovasi desa yang menjadi fokus dalam Penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah Desa

- a. Motivator, dalam penelitian ini yang hendak diamati yaitu upaya pemerintah desa dalam memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam membangun desa, hal itu dapat dilakukan dengan cara gotong royong membangun infrastruktur desa, yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat serta kelompok-kelompok masyarakat yang ada di desa setempat.
- b. Fasilitator, dalam penelitian ini hendak mengamati upaya pemerintah desa dalam memfasilitasi jalannya setiap program yang ada di desa. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menyediakan alat-alat yang di butuhkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan pembangunan desa. Selain itu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memfasilitasi untuk mengadakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daya saing masyarakat dalam pembangunan desa.
- c. Mobilisator, dalam penelitian ini hendak mengamati upaya pemerintah desa dalam menggerakkan masyarakat untuk bersama-sama melakukan

perbaikan terhadap desannya, misalnya melakukan kegiatan gotong royong, memperbaiki tempat ibadah, memperbaiki balai desa, perbaikan jembatan atau gorong-gorong, memperbaiki jalan, melakukan penanaman pohon jangka panjang, dan membantu sekolah-sekolah yang sedang melakukan perbaikan.

2. Badan Permusyawaratan Desa

- a. Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, dalam penelitian ini hendak mengamati upaya BPD dan kepala desa dalam membuat, membahas serta menyepakati rancangan peraturan desa yang harus diperhatikan dalam pembangunan desa.
- b. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, dalam penelitian ini hendak mengamati upaya BPD dalam menentukan solusi bagaimana cara masyarakat dapat menyalurkan aspirasi yang dimilikinya, hal itu dapat dilakukan dengan mengadakan musyawarah desa, seperti melakukan rapat antar pemerintah desa dengan kelembagaan desa yang lainnya supaya pendapat yang dimiliki masyarakat dapat tersalurkan dengan baik.
- c. Melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa, dalam penelitian ini hendak mengamati upaya BPD dalam mengawasi kinerja kepala desa, hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan musyawarah bersama pemerintah desa dengan melihat apa saja kegiatan yang telah dilakukan pemerintah desa dalam pembangunan desa.

3. Lembaga Kemasyarakatan Desa

- a. Berpartisipasi dalam menyusun rencana pembangunan desa, dalam penelitian ini hendak mengamati upaya Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam keikutsertaan penyusunan program kerja, serta harus mengetahui apa saja kegiatan yang akan dilakukan untuk membangun desa.
- b. Berpartisipasi dalam memanfaatkan, memelihara, dan mengembangkan pembangunan desa, dalam penelitian ini hendak mengamati upaya Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam memanfaatkan, memelihara, serta mengembangkan pembangunan desa. Serta seluruh kelembagaan yang ada di masyarakat harus memiliki ide, gagasan dan tujuan untuk pembangunan desa.
- c. Meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat, dalam penelitian ini hendak mengamati upaya Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat untuk menambah wawasan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Menurut Meleong (2011:128), lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan

data-data peneliti yang akurat. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian.

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian ini yaitu Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan dengan alasan, yaitu Desa Wonokarto merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lampung Timur yang telah menerapkan program inovasi desa. Selain itu Desa Wonokarto merupakan desa yang telah mendapatkan sertifikat dari Bupati Lampung Timur sebagai desa berprestasi yang telah melaksanakan Program Inovasi Desa, serta merupakan satu-satunya desa dari 17 desa yang ada di Kecamatan Sekampung yang telah melaksanakan program tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari hasil tanya jawab dengan informan yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mewawancarai anggota kelembagaan desa dalam mewujudkan inovasi desa, adapun informan yang akan diperoleh peneliti, antara lain :

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Informan	Data yang Diperoleh
1.	Bapak Jarwanto (Kepala Desa Wonokarto)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asal mula program inovasi desa 2. Hambatan dalam pelaksanaan inovasi desa 3. Peran pemerintah desa dalam melaksanakan inovasi desa 4. Kerjasama antar lembaga desa 5. Pendanaan 6. Tujuan dilaksanakan inovasi desa
2.	Bapak Kasri (Kepala Badan Permusyawaratan Desa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asal mula program inovasi desa 2. Hambatan dalam pelaksanaan inovasi desa 3. Peran BPD dalam melaksanakan inovasi desa 4. Kerjasama antar lembaga desa 5. Pendanaan 6. Tujuan dilaksanakan inovasi desa
3.	Bapak Suprpto (Kepala Lembaga Kemasyarakatan Desa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pelaksanaan inovasi desa 2. Hambatan dalam pelaksanaan 3. Peran Lembaga Masyarakat Desa dalam melaksanakan inovasi desa 4. Kerjasama antar lembaga desa
4.	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat adanya inovasi desa 2. Harapan masyarakat dengan adanya inovasi desa

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pencatatan fenomena secara sistematis. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara terlibat

(partisipatif) dan secara nonpartisipatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Berikut ini informasi yang diperoleh peneliti dalam kegiatan observasi, antara lain:

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Objek Penelitian	Data yang Diperoleh
1.	Lokasi Penelitian	1. Jumlah lembaga desa yang melaksanakan inovasi desa 2. Ketersediaan sarana dan prasarana
2.	Kegiatan	1. Kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan inovasi desa 2. Antusias masyarakat dalam melaksanakan inovasi desa

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, data dalam penelitian ini juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Berikut ini merupakan dokumen yang akan diperoleh peneliti dari kegiatan penelitian:

Tabel 4. Dokumentasi Penelitian

No	Nama Dokumen	Data yang Diperoleh
1.	Profil Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur	1. Sejarah 2. Maksud dan Tujuan 3. Visi dan Misi 4. Struktur Organisasi
2.	<i>Standard Operating Procedures (SOP)</i>	Peraturan tertulis mengenai inovasi desa
3.	Petunjuk pelaksana dan teknis	Dokumen pembelajaran inovasi desa
4.	Peraturan perundang-undangan	1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa 2. Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Program Inovasi Desa
5.	Dokumentasi foto	Foto kegiatan yang berhubungan dengan inovasi desa

Sumber: Diolah oleh peneliti 2018

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisi data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Pada dasarnya, semua teknik analisis data kualitatif adalah sama, yaitu melewati prosedur pengumpulan data, input data, analisis data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan diakhiri dengan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi.

Dalam menganalisa data yang tersedia, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar berdasarkan catatan-catatan yang muncul di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan. Penyajian data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matriks atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.

Penyajian kesimpulan informasi secara sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam ringkasan analisis data kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini untuk memverifikasi kesimpulan yang jelas dan pasti. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*how*” dan “*what*” dari temuan penelitiannya tersebut.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) atas keandalan (*realibilitas*). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Peneliti kualitatif menyebut standar tersebut dengan keabsahan data. Menurut Moleong (2012:324) ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan: pertama, penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti

pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu :

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Menurut Tresiana (2013:86) triangulasi menyangkut empat hal pokok, yaitu :

- 1) Triangulasi data yaitu memanfaatkan berbagai sumber data.
- 2) Triangulasi peneliti yaitu melibatkan berbagai peneliti yang berbeda latar belakang keilmuannya.
- 3) Triangulasi teori yaitu menggunakan perspektif yang berbeda untuk menginterpretasikan serangkaian data yang terkumpul.
- 4) Triangulasi metode yaitu penggunaan berbagai metode untuk mempelajari suatu persoalan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dengan melakukan pengumpulan data melalui beberapa sumber dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yang terkait dengan fokus penelitian. Selain itu peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, dokumentasi, dan observasi di lapangan.

2. Keteralihan Data (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Derajat keteralihan data dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima. Penulis dalam hal ini mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil observasi maupun dokumentasi secara transparan dan menguraikannya secara rinci.

3. Kebergantungan Data (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing. Hasil yang dikonsultasikan antara lain proses penelitian dan taraf kebenaran data serta penafsirannya, sehingga dalam hal ini penulis perlu menyediakan data mentah, hasil analisis data dan sintesis data serta catatan mengenai proses yang digunakan.

4. Kepastian Data (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponendan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing menyangkut kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan data yang telah dilakukan, maka kesimpulan terkait peran kelembagaan desa dalam mewujudkan inovasi desa berbasis potensi desa di Desa Wonokarto berdasarkan indikator penelitian dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa yaitu, Pemerintah Desa memiliki peran sebagai motivator, fasilitator mobilisator. Selanjutnya BPD memiliki peran membahas dan menyetujui rancangan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa, dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa. LPM memiliki peran berpartisipasi menyusun rancangan pembangunan desa, berpartisipasi memanfaatkan, memelihara, dan mengembangkan pembangunan desa, meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat sudah baik. Melihat hasil yang didapatkan dalam penelitian ini mengenai peran yang dimiliki oleh masing-masing kelembagaan desa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Desa Wonokarto sebagaimana desa-desa lain yang berada di berbagai wilayah yang ada di Indonesia ini pastinya memiliki berbagai problematika dalam menjalankan pembangunan desa seperti kurangnya kualitas sumber daya manusia yang ada di

setiap desa, namun berawal dari berbagai permasalahan atau kendala yang dihadapi Desa Wonokarto mampu untuk menghadapi kendala-kendala tersebut sehingga pelaksanaan kegiatan inovasi desa yang ada di Desa Wonokarto dapat berjalan dengan baik sehingga dapat terwujudnya pembangunan desa yang lebih progresif. Keberhasilan yang diraih oleh Desa Wonokarto dalam melakukan pembangunan desa tidak terlepas dari peran yang dimiliki oleh masing-masing kelembagaan yang ada di Desa Wonokarto, dimana semua kelembagaan yang ada di Desa Wonokarto saling bekerjasama untuk melakukan transformasi sehingga mampu mewujudkan pembaharuan terhadap Desa Wonokarto meskipun masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaan tersebut namun hal itu tidak membuat kelembagaan desa yang ada di Desa Wonokarto patah semangat untuk melakukan perubahan terhadap Desa Wonokarto untuk dapat menuju pembangunan desa yang lebih progresif.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk Kelembagaan Desa dalam pembangunan desa untuk mewujudkan inovasi desa yang baik. Saran-saran yang dimaksud meliputi:

1. Disarankan Pemerintah Desa Wonokarto lebih maksimal lagi dalam menjalankan setiap peran yang dimiliki terutama dalam menjalankan peran sebagai mobilisator, yaitu dapat dilakukan dengan menambah kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan jiwa kreatif dan inovatif dari masyarakat itu sendiri.
2. Disarankan BPD dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja kepala desa bisa dilakukan lebih optimal lagi, yaitu dapat dilakukan dengan melakukan rapat rutin yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja apa saja yang sudah baik dan belum baik dari pemerintah desa terutama dari kepala desa.
3. Disarankan LPM lebih rutin lagi dalam melaksanakan kegiatan pelatihan, kemudian bisa membuatkan website untuk membantu masyarakat memasarkan hasil produksi kerajinan mereka.
4. Disarankan setiap kelembagaan desa dalam menjalin kerjasama dapat ditingkatkan kembali, hal itu dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi-evaluasi mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan. Selanjutnya dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan musyawarah untuk menampung ide-ide yang dimiliki oleh setiap kelembagaan yang ada di desa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thoah, Miftah. 2014. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* Jakarta: Rajawali Pers
- Tresiana, Novita. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung

Peraturan Perundangan:

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2018 Pedoman Umum Program Inovasi Desa
- Pedoman Umum Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Sumber Lain :

- Abdurokhman. 2014. *Pengembangan Potensi Desa*. Purwokerto: Kantor Diklat Kabupaten Banyumas
- Aditiawati, Pingkan dkk. 2016. *Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan*

- Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Darmoko, Puji Dwi. 2015. *Laporan Penelitian Potensi Desa Inovasi Di Kabupaten Pemalang*. Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi IX Agustus 2015
- Hendra, Mondong. 2013. *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Universitas Sam Ratulangi
- Ika Yulita Rumahorbo. 2016. *Inovasi Pemutakhiran Data Pemilih Melalui Keterlibatan Mahasiswa*. Uniersitas Lampung
- Jati, Dian Purnomo dkk. 2013. *Model Pengembangan Desa Inovatif Desa Kalisari Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman
- Mahayana Wayan. 2013. *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur*. Vol 1 (2) 400-4014
- Mustangin, dkk. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Pinayungan, Radimah. 2017. *Peranan Lembaga Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi*. Universitas Sumatera Utara: Departemen Ekonomi Pembangunan
- Rahmasari, Anggraeni. 2017. *Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu Dengan Local Economic Resources Development (LERD)*. Surabaya: Universitas Bhayangkara
- Ramadan, Egi. 2017. *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Desa Senabah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur*. Universitas Mulawarman: Jurusan Ilmu Pemerintahan
- Roza Darmini, Laurensius. 2018. *Peran Badan Permusyawaratan Desa di Dalam Pembangunan Desa dan Pengawasan Keuangan Desa*. Universitas Padjajaran
- Saputra, Yulius Darma. 2017. *Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Lampung Dalam Pelaksanaan Program Bantuan Gerakan Membangun Desa Sai Bumi Ruwa Jurai (Studi Pada Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)*. Universitas Lampung. Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum
- Soleh Ahmad. 2017. *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Bandung: Universitas Padjajaran

- Suciati Putu, dkk. 2014. *Peran Kelembagaan Perdesaan Untuk Keberlanjutan Penerapan SRI di Kabupaten Karawang*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Suharyanto, Sofianto Arif. 2012. *Model Pembangunan Desa Terpadu Inovatif di Jawa Tengah*. Semarang: Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah
- Suwarno, Yogi. 2008. *Inovasi di Sektor Publik*. Jakarta: STIA-LAN Press
- W, Rahmad Purwanto. Wahyuningsih, Christine Diah. 2017. *Inovasi Daerah Dalam Pembangunan Desa Berbasis Potensi Desa (Kajian Pengembangan Desa Inovasi Maos-lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap)*. Jurnal Mimbar Administrasi Vol. 1 No. 1, Oktober 2017
- Walangitan, Sonny. 2015. *Peranan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Perencanaan Pembangunan Desa*. Universitas Sam Ratulangi
- Yunita. (2016). Gerakan Makassar Tidak Rantasa. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. 3(2), 165-174.